

Pengaruh Perilaku Konsumtif, Literasi Keuangan Dan Media Sosial Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Di Bondowoso

The Impact of Sosial Media, Financial Literacy And Consumer Behavior on Bondowoso Student's Financial Management

Nufan Rahmat Julianto, Retno Endah Supeni, Ahmad Izzudin

Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Jember

e-mail: nufanraju123@gmail.com, retnoendahsupeni@unmuhjember.ac.id,
ahmadizzudin@unmuhjember.ac.id

ABSTRAK

Manajemen keuangan masih menjadi perhatian utama bagi sebagian besar mahasiswa. Mengonsumsi barang-barang sekunder, yaitu barang yang tidak penting yang disebut sebagai perilaku konsumtif. Dari sudut pandang yang sedikit berbeda, akan dapat lebih memahami bagaimana budaya dan pengetahuan konsumen memengaruhi keputusan keuangan sehari-hari dengan melihat dampak gaya hidup dan literasi. Media sosial memiliki dampak besar pada cara orang berpikir dan berperilaku dalam hal pengelolaan keuangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisa pengaruh dan signifikansi dari perilaku konsumtif, literasi keuangan dan media sosial terhadap pengelolaan keuangan pada mahasiswa di Bondowoso. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan alat analisa data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Populasi pada penelitian ini berjumlah 2.514 mahasiswa di Bondowoso dan Sampel pada penelitian ini sejumlah 100 mahasiswa yang tersebar di beberapa Universitas di Bondowoso. Hasil dari olahan dan analisa data (uji t) pada penelitian ini membuktikan bahwa perilaku konsumtif, literasi keuangan dan media sosial berpengaruh secara parsial signifikan terhadap pengelolaan keuangan pada mahasiswa di Bondowoso.

Kata kunci: Perilaku Konsumtif; Literasi Keuangan, Media Sosial.

ABSTRACT

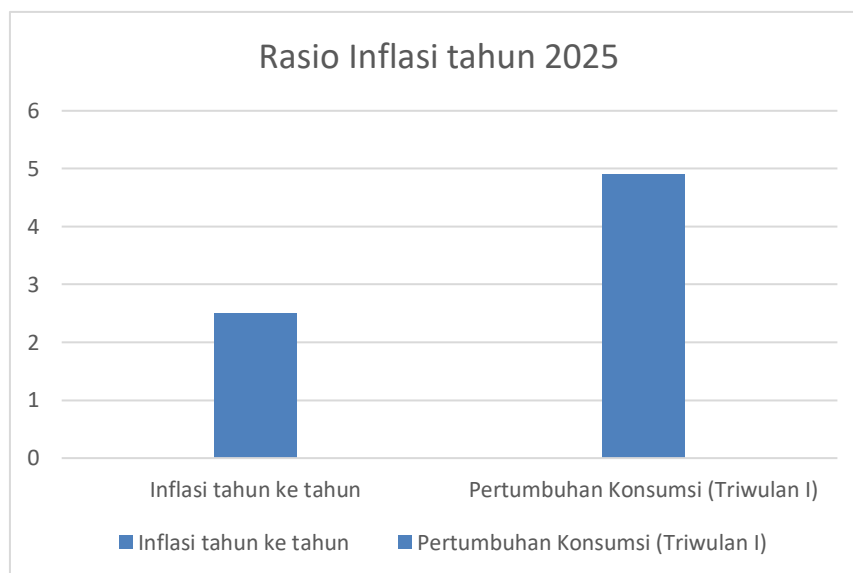
Financial management remains a primary concern for most students. Consuming secondary goods, i.e., non-essential items, is referred to as consumer behavior. From a slightly different perspective, we can better understand how consumer culture and knowledge influence daily financial decisions by examining the impact of lifestyle and literacy. Social media significantly influences people's attitudes and actions around money management. The purpose of this study is to examine the effects and values of social media, financial literacy, and consumer attitudes toward financial management among Bondowoso students. The study population comprised 2,514 students in Bondowoso, while 100 students from various Bondowoso universities served as illustrative models. Multiple linear regression was used as an analysis tool. The study's information processing and analysis findings demonstrate that consumer attitudes,

financial literacy, and social media all significantly affect how well Bondowoso students manage their finances.

Keywords: *Consumer Behavior, Financial Literacy, Social Media*

PENDAHULUAN

Kenaikan rasio inflasi pada tahun 2025 menunjukkan penurunan yang signifikan, dengan inflasi tahun ke tahun tercatat pada level 2,51%. Penurunan inflasi ini mencerminkan stabilitas harga yang lebih baik dibandingkan periode sebelumnya, namun tetap mempengaruhi pola konsumsi masyarakat. Kenaikan harga barang dan jasa, terutama kebutuhan pokok, memberikan dampak bagi konsumen untuk mengubah pola belanja dengan lebih memilih produk yang lebih terjangkau dan memprioritaskan kebutuhan dasar. Daya beli warga hadapi penyusutan yang tercermin dari perkembangan mengkonsumsi yang mencapai 4,91% pada triwulan awal 2025, masih dibawah tingkat wajar ialah 5%. Dampaknya baik terhadap pola konsumsi dan mendorong perilaku konsumtif yang lebih selektif menurut Badan Pusat Statistik, (2025).



Gambar 1 Rasio Inflasi tahun 2025

Sumber: Badan Pusat Statistik tahun 2025

Inflasi yang tinggi dan tidak terkendali dapat mengurangi daya beli masyarakat, menurunkan kesejahteraan dan dapat menciptakan ketidakpastian ekonomi, sementara itu inflasi yang terlalu rendah dapat mengidiskasikan kelemahan dalam perekonomian. Inflasi yang besar hendak menimbulkan peningkatan tingkatan bunga nominal yang bisa mengganggu tingkatan investasi yang diperlukan buat memacu tingkatan perkembangan ekonomi tertentu. Oleh karena itu, perlu menerapkan kebijakan moneter yang ketat untuk mengendalikan inflasi secara efektif dalam jangka panjang.

Menurut Tandelilin (2017) dalam (Bajpai, 2024) menjelaskan untuk mencapai kesejahteraan finansial jangka panjang, manajemen keuangan memerlukan pengorganisasian, perencanaan,

pengelolaan pendapatan, pengendalian pengeluaran, perencanaan investasi, serta perencanaan untuk keadaan darurat. Proses ini tidak hanya bertujuan untuk mengatur arus kas, tetapi juga memastikan bahwa keputusan-keputusan keuangan yang diambil dapat meningkatkan kekayaan dan mencegah kerugian finansial dalam jangka panjang. Dalam konteks bisnis, ini juga mengintegrasikan prinsip-prinsip pengelolaan aset dan liabilitas untuk memaksimalkan nilai perusahaan, mengelola risiko, dan memastikan keberlanjutan finansial.

Penelitian mengenai pengelolaan keuangan pada mahasiswa di Bondowoso sangat relevan mengingat tantangan finansial yang dihadapi oleh generasi muda saat ini. Mahasiswa sering kali berada dalam fase transisi dari ketergantungan finansial kepada orang tua menuju kemandirian, yang membuat mereka rentan terhadap masalah keuangan.

Tabel 1 Survei Awal Pada Mahasiswa Di Bondowoso Mengenai Pengelolaan Keuangan

Indikator Pengelolaan Keuangan	Jumlah	Presentase	Keterangan
Perilaku Konsumtif	14	46%	Penggunaan uang yang boros
	9	30%	Menggunakan seperlunya
	7	24%	Menyisihkan untuk menabung
Literasi Keuangan	6	20%	Membuat pembukuan keuangan
	13	44%	Memperkirakan pemasukan dan pengeluaran
Media Sosial	11	36%	Tidak membuat rencana naggaran
	4	13%	Memanfaatkan melihat konten perencanaan keuangan
	6	20%	Menggunakan hanya bila diperlukan
	20	67%	Tidak menggunakan untuk pengetahuan keuangan

Sumber : Olah data oleh peneliti tahun 2025

Berdasarkan observasi yang dilakukan melalui wawancara dengan 30 mahasiswa di Bondowoso, ditemukan 46% responden menggunakan keuangannya dengan boros, seperti membeli barang yang tren atau hanya sekedar terlihat keren. Dalam Literasi Keuangan ditemukan 44% responden bisa memperkirakan pemasukan dan pengeluaran anggaran bulannya, ini bisa terjadi karena pemahaman literasinya cukup tinggi. Selanjutnya Media Sosial, ditemukan 67% responden Tidak bisa menggunakan atau memanfaatkan media sosial untuk pengetahuan pengelolaan keuangan.

Fenomena yang terjadi pada mahasiswa di Kecamatan Bondowoso ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yakni: dalam penelitian (Azlina et al., 2023) menunjukkan bahwa pengetahuan tentang keuangan, sikap konsumtif, dan penggunaan media sosial meningkatkan pengelolaan keuangan. Riset oleh (Dewi et al., 2021) ialah apabila pengetahuan tentang keuangan serta pendapatannya diduga konstan sehingga bertambah pula pengelolaan keuangan mahasiswa. Penelitian oleh (Charlyvia, 2023) Perilaku keuangan mahasiswa meningkat secara signifikan melalui literasi keuangan. Dalam studi (Andriyani, 2025), 100 mahasiswa dari tiga perguruan tinggi negeri dipilih menggunakan teknik sampel acak dasar dan sampel acak proporsional. Temuan menunjukkan bahwa perilaku konsumen dan literasi keuangan

meningkatkan pengelolaan keuangan.

Berdasarkan hasil ini, terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang memahami pentingnya pengelolaan keuangan dan yang tidak. Mahasiswa yang aktif terlibat dalam pengelolaan keuangan terwakili dalam studi ini, dilaksanakan di Kabupaten Bondowoso. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang elemen yang mempengaruhi cara seseorang mengelola uang mereka, seperti penggunaan media sosial, tingkat pengetahuan keuangan, dan pola belanja konsumen, sehingga dapat menjadi acuan bagi upaya peningkatan pengetahuan keuangan khususnya pada Mahasiswa di Kecamatan Bondowoso.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan *purposive sampling*, yakni Penelitian ini menentukan karakteristik yang sesuai dengan tujuan yang ditetapkan; karena subjeknya, penelitian ini menggunakan metode dan teknik kuantitatif. Survei sampel digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang berbagai elemen yang memengaruhi variabel yang diteliti. Sebagaimana dinyatakan dalam pendahuluan, tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perilaku konsumen, media sosial, dan pengelolaan keuangan memengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa di Bondowoso. Studi ini melibatkan mahasiswa dari Akademi Kebidanan Dharma Praja, STAI Al-Utsmani, STAI At-Taqwa, Sekolah Tinggi Syari'ah Abu Zahri, dan Universitas Bondowoso, dengan jumlah sampel total sebanyak 100.

Dalam penelitian ini jumlah sampelnya, yaitu 100. Studi ini menggunakan metode *purposive sampling*, analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Studi ini menggunakan survei, wawancara, dan tinjauan pustaka untuk mengumpulkan data. Survei daring disebarkan kepada mahasiswa Bondowoso di beberapa perguruan tinggi menggunakan Google Forms. Adjektiva bipolar, sebuah varian dari skala semantik, digunakan sebagai strategi untuk menggali persepsi responden lebih dalam. Untuk menghasilkan respons dalam bentuk "*intervally scaled data*." Metode ini dilaksanakan dengan menyajikan hanya dua kategori yang berlawanan secara ekstrem. Studi ini melakukan analisis data menggunakan program IBM SPSS 27.

HASIL

Uji Validitas

Uji ini memeriksa seberapa baik alat pengukur mampu mengukur konsep yang harus diukur (Sugiyono, 2010). Dalam penelitian ini, validitas diuji dengan menggunakan program statistical for social sciences, atau SPSS. (Mulyadi, 2012) menyatakan bahwa validitas item menunjukkan kontribusi setiap butir terhadap total skor, dan uji *dengan Pearson's Product Moment* memberikan kejelasan tentang keakuratan alat ukur di mana kriteria keputusannya.

1. Item dianggap valid jika nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel, karena menunjukkan hubungan yang signifikan antara skor item dan skor total.
2. Jika nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel, item dianggap tidak valid karena hubungan

antara item dan total skor tidak cukup kuat atau signifikan.

Tabel 2 Uji Validitas.

Variabel	R Tabel (100)	R Hitung	Signifikansi	Keterangan
Perilaku Konsumtif (X1)				
X1.1	0.195	0.534	0.05	Valid
X1.2	0.195	0.761	0.05	Valid
X1.3	0.195	0.716	0.05	Valid
X1.4	0.195	0.746	0.05	Valid
X1.5	0.195	0.557	0.05	Valid
Literasi Keuangan (X2)				
X2.1	0.195	0.817	0.05	Valid
X2.2	0.195	0.739	0.05	Valid
X2.3	0.195	0.787	0.05	Valid
X2.4	0.195	0.820	0.05	Valid
X2.5	0.195	0.830	0.05	Valid
Media Sosial (X3)				
X3.1	0.195	0.701	0.05	Valid
X3.2	0.195	0.591	0.05	Valid
X3.3	0.195	0.375	0.05	Valid
X3.4	0.195	0.601	0.05	Valid
X3.5	0.195	0.652	0.05	Valid
Pengelolaan Keuangan (Y)				
X4.1	0.195	0.706	0.05	Valid
X4.2	0.195	0.709	0.05	Valid
X4.3	0.195	0.559	0.05	Valid
X4.4	0.195	0.761	0.05	Valid
X4.5	0.195	0.802	0.05	Valid

Sumber : Hasil olahan data peneliti tahun 2025

Tabel diatas menunjukkan bahwa karena nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel, yaitu 0.195, dan nilai signifikansi kurang dari 0.05, tabel di atas menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini valid.

Uji Reliabilitas

Menurut (Sugiyono, 2010) menunjukkan bahwa perangkat yang sangat handal menghasilkan hasil yang konsisten ketika pengukuran diulang, menunjukkan bahwa instrumen tersebut handal dalam menghasilkan data yang akurat dan konsisten. Kuesioner diuji reliabilitasnya secara berkala. Untuk mengukur reliabilitas, penelitian ini menggunakan metode *Cronbach's alpha* (α). Jika nilai Cronbach Alfa lebih dari 0,7, kuesioner dianggap dapat dipercaya dan dapat diandalkan. Sebaliknya, jika nilai Cronbach Alfa kurang dari atau sama dengan 0,7, kuesioner tidak dapat dipercaya dan tidak reliabel. Untuk melakukan uji reliabilitas ini, *software statistical package for sosial sciences*, atau SPSS yang digunakan.

Tabel 3 Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Reliabilitas	Keterangan
Perilaku Konsumtif (X1)	0.7	0.713	Reliabilitas diterima
Literasi Keuangan (X2)	0.7	0.851	Reliabilitas diterima
Media Sosial (X3)	0.7	0.701	Reliabilitas diterima
Pengelolaan Keuangan (Y)	0.7	0.753	Reliabilitas diterima

Berdasarkan hasil SPSS yang ditampilkan pada tabel di atas, Semua variabel yang diuji reliabilitas memiliki nilai total di atas 0,7, yang berarti variabel tersebut dapat dianggap konsisten atau reliabel. Menurut penelitian sebelumnya, kuesioner dianggap kredibel atau konsisten jika nilai Cronbach Alpha-nya lebih besar dari 0,7.

Uji Normalitas

Menurut (Sugiono, 2010), normalitas berarti distribusi data tidak jauh berbeda dari distribusi normal, sehingga hasil regresi bisa dipercaya. Agar data dianggap normal, nilai p harus lebih besar dari 0,05.

**Tabel 4 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual	
N		100	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	1.05791513	
Most Extreme Differences	Absolute	.117	
	Positive	.117	
	Negative	-.092	
Test Statistic		.117	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.002	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.002	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.001
		Upper Bound	.003

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.

Sumber: Hasil olahan data peneliti tahun 2025

Hasil penelitian di atas Jika tingkat signifikansi asymp (*Sig, 2-tailed*) lebih besar dari 0,05 atau sebaliknya, data dianggap terdistribusi normal. Nilai (*Sig, 2-tailed*) juga dianggap normal.

Uji multikolinieritas

Menurut (Sugiyono, 2010) Faktor Inflasi Variasi (VIF) biasanya digunakan untuk menguji multikolinieritas; nilai VIF yang tinggi menunjukkan bahwa ada masalah multikolinieritas. Jika $VIF > 10$, maka dianggap ada masalah multikolinieritas yang signifikan. Selain itu, jika Tolerance ($1/VIF$) < dari 0,1, maka 30 ini dapat juga menunjukkan adanya multikolinieritas yang besar.

Tabel 5 Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	2.136	1.019		2.096	.039		
	X1	.092	.042	.114	2.212	.029	.829	1.206
	X2	.638	.069	.695	9.286	<.001	.394	2.541
	X3	.174	.076	.176	2.292	.024	.375	2.668

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil olah data oleh peneliti tahun 2025

Tabel di atas menunjukkan hasil tes sebagai berikut:

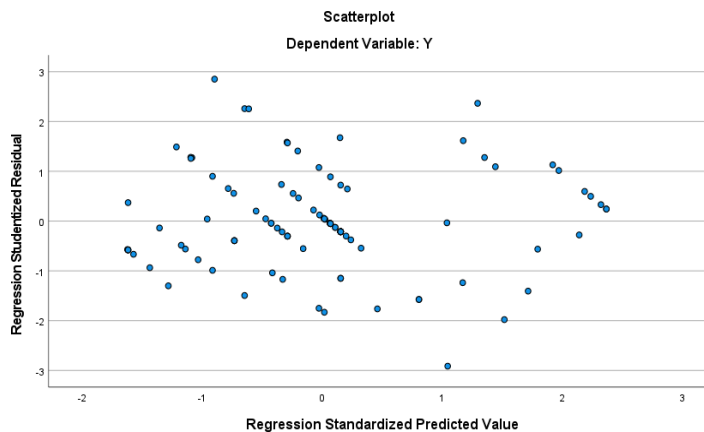
Nilai Tolerance X1 0.829>0.100, X2 0.394>0.100 dan X3 0.375>0.100

Nilai VIF X1 1.206<10.00, X2 2.541 dan X3 2.668<10.00

Maka menjadi kesimpulan bahwa Multikolinieritas tidak terjadi.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2016), heteroskedastisitas terjadi jika varians error tidak tetap, yang dapat mengganggu ketepatan prediksi dan menyebabkan ketidakakuratan dalam estimasi koefisien regresi.



Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil olah data oleh peneliti tahun 2025

Hasil uji heteroskedastisitas dengan grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa tidak ada pola yang jelas dalam data. Titik-titik data tersebar secara acak di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y. Hasilnya menunjukkan bahwa residual tidak menunjukkan tanda-tanda heteroskedastisitas, dan asumsi tersebut dianggap telah terpenuhi.

Uji Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2016) penggunaan regresi linier berganda dapat digunakan untuk menentukan pengaruh berbagai variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan dan juga untuk membantu proses pengambilan keputusan. Tugas model ini adalah mencari tahu seberapa besar faktor independen memengaruhi variabel dependen dan menjelaskan hubungan antara keduanya.

Tabel 6 Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.136	1.019		2.096	.039		
	X1	.092	.042	.114	2.212	.029	.829	1.206
	X2	.638	.069	.695	9.286	<.001	.394	2.541
	X3	.174	.076	.176	2.292	.024	.375	2.668

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil olah data dari peneliti tahun 2025

Hasil persamaan regresi adalah sebagai berikut berdasarkan tabel berikut:

$$Y = 2.136 + 0.092 X1 + 0.638 X2 + 0.174 X3$$

Uji Koefisien determinasi (R²)

Menurut Ghozali (2018), koefisien determinasi merupakan teknik statistik yang digunakan untuk mengukur seberapa baik model regresi mampu menjelaskan perubahan variabel dependen. Nilai R² berkisar antara 0 dan 1 dan menunjukkan bahwa model regresi mampu menjelaskan variabel terikat dengan baik, sedangkan nilai R² yang lebih rendah menunjukkan bahwa model tidak mampu menjelaskan variabel terikat dengan baik.

Tabel 7 Uji Koefisien Determinasi(R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.888 ^a	.789	.782	1.07432

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Dari hasil olah data peneliti tahun 2025

Berdasarkan Secara keseluruhan, hasil analisis adalah 0.782, seperti yang ditunjukkan pada tabel di atas. Dengan demikian, Pengelolaan Keuangan (Y) dipengaruhi sebesar 78% oleh Perilaku Konsumtif (X1), Literasi Keuangan (X2), dan Media Sosial (X3).

Uji Hipotesis (Uji T)

Menurut Ghozali (2018), Seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen diukur dengan uji t. Studi ini menggunakan uji t untuk mengevaluasi pengaruh Perilaku Konsumtif (X1), Literasi Keuangan (X2), dan Media Sosial (X3) terhadap Pengelolaan Keuangan (Y).

Tabel 3.7 Uji Hipotesis (Uji T)

Variabel	Signifikansi Hitung	Taraf Signifikansi	T hitung	T tabel	Keterangan
Perilaku Konsumtif (X1)	0.029	0.05	2.212	1.985	Berpengaruh
Literasi Keuangan (X2)	0.001	0.05	9.286	1.985	Berpengaruh
Media Sosial (X3)	0.024	0.05	2.292	1.985	Berpengaruh

Sumber: Hasil olah data oleh peneliti tahun 2025

Berdasarkan tabel di atas, nilai t-hitung dan t-tabel:

- H₀ diterima jika t-hitung lebih kecil dari t-tabel, yang menunjukkan bahwa variabel independen tidak memengaruhi secara signifikan variabel dependen.
- H₀ ditolak jika t-hitung lebih besar dari t-tabel. Artinya, variabel dependen sangat dipengaruhi oleh variabel independen.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Perilaku Konsumtif (X1), Literasi Keuangan (X2), dan Media Sosial (X3) berpengaruh secara signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan (Y).

PEMBAHASAN

Pengaruh Perilaku Konsumtif Terhadap Pengelolaan Keuangan

Hipotesis pertama adalah perilaku konsumen memiliki dampak yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil pengujian menggunakan perangkat lunak SPSS. Nilai t tabel sebesar 1.985 kurang dari nilai t hitung sebesar 2.212, dan tingkat signifikansi sebesar 0,029 kurang dari 0.05 (atau 5%). Akibatnya, hipotesis nol (H₀) ditolak, sedangkan hipotesis alternatif (H₁) diterima. Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumtif memberikan pengaruh yang signifikan terhadap cara mahasiswa mengelola keuangan mereka di Bondowoso. Perilaku konsumtif sering kali dipacu dengan keinginan untuk mendapatkan perhatian dari orang sekitar dengan mengikuti gaya terbaru.

Sering ditemukan di kalangan pelajar Bondowosomasih berperilaku konsumtif, di mana mereka melakukannya semata-mata untuk memenuhi gaya hidup dan mudah terpengaruh oleh konsumerisme yang berlebihan. Menurut (Lisdiana & Setiyono, 2022), perilaku konsumerisme berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan, sebagaimana dibuktikan oleh temuan oleh (Citra et al., 2025) yakni, Perilaku konsumtif yang efektif dapat membantu meningkatkan pengelolaan keuangan dengan baik, juga akan mempertahankan portofolio keuangan yang baik. Berdasarkan teori tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa temuan penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku konsumen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap bagaimana mahasiswa di Bondowoso mengatur keuangan mereka.

Dari temuan dari penelitian ini menunjukkan, yakni perilaku konsumtif pada mahasiswa perlu di perbaiki sehingga perilaku konsumtif yang dapat mengganggu pengelolaan keuangan pada mahasiswa dapat lebih terkendali dan mengurangi pembelian yang didasari oleh keinginan dari pada kegunaan. Dari hasil penelitian ini dan pendapat dari penelitian terdahulu maka dapat diketahui tingkat perilaku konsumtif yang tinggi sangat berdampak buruk bagi mahasiswa di

Bondowoso, khususnya dalam pengelolaan keuangan terhadap mahasiswa.

Pengaruh Literasi keuangan Terhadap pengelolaan keuangan

Studi ini berhipotesis, yaitu literasi keuangan dapat melibatkan pengelolaan sumber daya keuangan secara efektif melalui berbagai cara seperti investasi, asuransi, penganggaran, dan tabungan, secara signifikan memengaruhi kesejahteraan finansial individu. Hasil penelitiannya ditunjukkan dari nilai t hitung sebesar $9.286 > 1.985$ dari variabel literasi keuangan memiliki signifikansi $0.001 < 0.05 (=5\%)$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Tujuannya adalah mengeksplorasi bagaimana keterampilan ini memengaruhi pengambilan keputusan dan stabilitas keuangan secara keseluruhan dalam beragam populasi, sekaligus menekankan pentingnya pendidikan dalam pemberdayaan finansial.

Literasi keuangan adalah sebuah konsep pendidikan yang penting bagi individu yang rentan secara finansial, dengan tujuan untuk membantu mengurangi tingkat kemiskinan. Menurut Colić (2022), literasi keuangan juga dapat didefinisikan sebagai pengetahuan tentang keuangan yang dirancang untuk mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan juga mencakup kumpulan tindakan dan proses yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kepercayaan diri, dan kemampuan konsumen dan masyarakat umum untuk mengelola keuangan dengan lebih efektif. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa di Bondowoso memiliki tingkat literasi keuangan yang memadai, yang dapat mendukung mereka dalam melakukan manajemen keuangan yang lebih baik.

Temuan dari penelitian ini dapat berfungsi sebagai standar dan panduan bagi mahasiswa untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang literasi keuangan, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada cara mereka mengelola keuangan mereka. Hasil penelitian ini, dikombinasikan dengan temuan penelitian sebelumnya, menunjukkan bahwa pengetahuan tentang keuangan memiliki efek positif yang signifikan pada mahasiswa, terutama dalam hal manajemen keuangan di Bondowoso. Dan sebaliknya jika kekurangan literasi keuangan akan berdampak negatif.

Pengaruh Media Sosial Terhadap Pengelolaan Keuangan

Hipotesis untuk variabel ketiga, yaitu media sosial, memengaruhi pengelolaan keuangan. Untuk variabel media sosial, nilai t hitung 2,292 lebih besar dari nilai t tabel 1,985, dan tingkat signifikansi 0,024 lebih rendah dari 0,05 (atau 5%). Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak, sedangkan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa media sosial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap cara mahasiswa mengelola uang mereka. Hal ini juga dapat disebabkan oleh pengaruh media sosial yang juga sangat signifikan dalam pembentukan opini publik dan dapat mempengaruhi perilaku konsumen.

Media sosial juga berperan dalam penyebaran informasi terkini, baik dalam konteks sosial, politik, maupun budaya. Menurut penelitian ini, sebagian besar siswa di Bondowoso adalah pengguna media sosial, yang berarti bahwa media sosial telah menjadi kebutuhan

penting bagi sebagian besar siswa. Menurut Rejman dan Porada (2022), media sosial adalah kumpulan aplikasi berbasis internet yang mendukung ideologi dan teknologi Web 2.0, memungkinkan pengguna membuat dan berbagi konten yang mereka buat sendiri. Jejaring sosial adalah situs web di mana orang dapat berinteraksi dan berbagi informasi dengan teman-teman mereka dan membuat halaman web pribadi, yakni Facebook, MySpace, dan Twitter.

Penelitian sebelumnya juga mendukung hasil penelitian tentang pengaruh media sosial. Penelitian sebelumnya (Helisastris et al., 2021) menemukan bahwa perilaku pengelolaan keuangan siswa tidak dipengaruhi oleh penggunaan media sosial atau pengendalian diri. Selain itu, studi yang dilakukan oleh (Hatimatunnisani et al., 2024) menemukan bahwa FOMO finansial memiliki hubungan negatif dan signifikan dengan pengelolaan keuangan dan penggunaan media sosial. Sehubungan dengan temuan penelitian ini, orang-orang yang menggunakan media sosial, terutama mahasiswa di Bondowoso, harus lebih berhati-hati saat menggunakannya, sehingga dapat lebih banyak memberikan dampak positif dari penggunaan media sosial daripada sisi negatifnya. Dari hasil penelitian diatas dan juga pendapat ahli yang menguatkan, maka hal ini menunjukkan bahwa media sosial sangat berdampak pada pengelolaan keuangan mahasiswa. Selain itu media sosial sangat perlu memiliki perlakuan yang bijak supaya dapat memberikan dampak positif bagi penggunaannya.

KESIMPULAN

Sebagai hasil dari informasi yang dikumpulkan dan dianalisis dalam penelitian ini, peneliti dapat sampai pada kesimpulan berikut:

1. Perilaku Konsumtif memengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa Bondowoso. Dari hasil temuan ini maka mahasiswa perlu melakukan pengendalian perilaku konsumtif terhadap hal-hal yang di inginkan dan lebih selektif pada hal yang diperlukan, sehingga dapat memperbaiki pengelolaan keuangan.
2. Temuan menunjukkan bahwa pengetahuan tentang keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap bagaimana mahasiswa Bondowoso mengelola uang mereka. Dari temuan ini, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa harus lebih memahami keuangan agar mereka dapat lebih baik mengelola uang mereka sendiri.
3. Pengelolaan keuangan mahasiswa Bondowoso sangat dipengaruhi oleh media sosial. Dari hasil temuan ini maka mahasiswa di Bondowoso perlu lebih baik dan bijak dalam penggunaan dan menyikapi produk media sosial sehingga dalam mengambil sisi positif dari media sosial. Mahasiswa akan dapat mengelola keuangan lebih baik apabila dapat menyikapi media sosial dengan lebih baik dan lebih bijak

SARAN

1. Bagi mahasiswa khususnya di Bondowoso, Penting bagi mahasiswa untuk mengembangkan pemahaman tentang perilaku konsumtif, literasi keuangan, dan penggunaan media sosial yang bijak. Berdasarkan teori Behaviorisme, paparan media sosial dan tren konsumerisme mempengaruhi perilaku konsumtif. Meningkatkan literasi keuangan, mengontrol gaya hidup,

dan memperkuat kontrol diri dapat membantu mahasiswa mengelola pengeluaran dan merencanakan keuangan dengan lebih stabil, berdampak positif pada kehidupan mereka.

2. Bagi peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian dengan mengembangkan dan memperluas sampel dan lebih mengembangkan variabel yang mampu mempengaruhi pengelolaan keuangan pada mahasiswa. Sehingga pemahaman akan faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan semakin baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- D. A. Bajpai (2024). *Science, Communication, and Technology: IJAR SCT is an International Journal of Advanced Research. An International Journal of Advanced Research (IJAR SCT): Science, Communication, and Technology (April 1, 2024). [Ijarsct-16987/10.48175] Journal of Advanced Science, Communication, and Technology International, 0.*
- Azlina, W. N., & Syamsuddin, N. (2023). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh: Literasi Keuangan, Perilaku Konsumtif, dan Konformitas Teman Sebaya Studi Mahasiswa Fakultas Ekonomi (KIMFE), 2(4), 1231–1237.
- Dewi, Ni Luh Putu Kristina, Agus Wahyudi Salasa Gama, and Ni Putu Yeni Astiti. "Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup hedonisme, dan pendapatan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa unmas." *Emas* 2.3 (2021).
- Charlyvia, I., & Rivaâ, A. R. (2023). Pengaruh literasi keuangan, personality traits, dan pengendalian diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Studi pada penggemar artis Thailand). *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 8(1), 189–195.
- Andriyani, S. S., Budidharmanto, L. P., & Junianto, Y. (2022). *Effects Of Financial Literacy And Financial Management Teaching On Financial Behavior (Student Study Of Hotel & Tourism Business Study Program). Primanomics: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 20(2), 139–148
- Hakim, A. (2023). Pengaruh Inflasi dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 4(4), 1283–1291.
- Ghozali, I. (2018). *Processing Data Penelitian Menggunakan SPSS (1st ed.)*. Universitas Diponegoro.
- Lusardi, A., & Mitchell, O.S. (2021). Financial literacy and financial behavior at older ages. *Pacific Basin Finance Journa*.
- Mulyadi, M. (2012). Riset desain dalam metodologi penelitian. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 16(1), 71–80.
- Arikunto, S. (2010). *Metode peneltian*. Jakarta: Rineka Cipta, 173(2).
- Sugiyono, D. (2010). *Memahami penelitian kualitatif*.
- Citra, R. Y., & Komara, E. F. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, *Fintech Payment* Dan Perilaku Konsumtif Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Generasi Z Di Jawa Barat. *Jurnal Lentera Bisnis*, 14(1), 696–708.
- Lisdiana, D., & Setiyono, W. P. (2022). *The Effect of Life Style, Self Control and Financial Literacy on Financial Management with Consumptive Behavior as A Moderating Variable. Indonesian Journal of Innovation Studies*, 20, 10–21070.
- Colić, V. (2022). *Financial literacy: Best practices. Norma*, 27(1), 41–52.

- Rejman, K., & Porada, M. (2022). Social media—*A new era of communication*. *Humanities and Social Sciences*, 29(2), 43–49.
- Hatimatunnisani, H., Aryanti, S. S., Pancawati, K., Sutrisno, K. E., & Hermawan, W. (2024). Pengaruh Media Sosial Dan Fomo Finansial Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen (Eko-Bisma)*, 3(2), 313–320.
- Helisastri, R., Wardani, D. K., & Primastiwi, A. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Dengan Kontrol Diri Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Manajerial (Managerial Accounting Journal)*, 6(2), 1–12.